

---

**ANALISIS KEPUASAN DALAM MENDENGARKAN SEGMENT PAKAR CINTA  
TANGSEL OLEH PODCAST SRUPUT NENDANG DI SPOTIFY SEBAGAI MOTIF  
PEMEMUHAN KEBUTUHAN HIBURAN GENERASI Z DI SAMARINDA**

**Irma Yoshita<sup>1</sup>, Hairunnisa<sup>2</sup>**

*Universitas Mulawarman*

[yoshitairma@gmail.com](mailto:yoshitairma@gmail.com)

---

**Abstract**

*This research is a qualitative research that aims to find out how Pakar Cinta Tangsel segment by Sruput Nendang Podcast on Spotify is a motive for fulfilling the entertainment needs of Generation Z in Samarinda City. This study uses purposive sampling. Data collection techniques in the form of interviews using interview guidelines, observations, documents, and online data searches. The data analysis technique uses Miles and Huberman interactive model data analysis. The results of this study indicate that the respondents were satisfied and amused by the segment of Pakar Cinta Tangsel by Sruput Nendang Podcast. Motives such as how a person can spend time, how podcasts can be a companionship, podcasts can fulfill interests, podcasts can be an alternative escape, being social interactions with others, getting relaxation and amused while listening, and being able to choose media content and applications that will be used to listen to the Sruput Nendang podcast.*

**Keywords:** *Podcast, Generation Z, Needs and Satisfaction*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana segmen Pakar Cinta Tangsel oleh Sruput Nendang Podcast di Spotify menjadi motif pemenuhan kebutuhan hiburan Generasi Z di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumen, dan penelusuran data online. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden merasa puas dan terhibur dengan segmen Pakar Cinta Tangsel karya Sruput Nendang Podcast. Motif seperti bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu, bagaimana podcast dapat menjadi teman, podcast dapat memenuhi minat, podcast dapat menjadi alternatif pelarian, menjadi interaksi sosial dengan orang lain, mendapatkan relaksasi dan geli saat mendengarkan, serta mampu memilih konten media dan aplikasi yang akan digunakan untuk mendengarkan podcast Sruput Nendang.

**Kata Kunci:** Podcast, Generasi Z, Kebutuhan dan Hiburan

---

**PENDAHULUAN**

Penelitian terhadap podcast Sruput Nendang ini dilakukan selama masa pandemi berlangsung, yaitu dari maret di tahun 2020 hingga di bulan maret 2022. Karena peneliti ingin melihat bahwa di masa pandemi ini terdapat banyak perubahan dalam berkegiatan dan berbagai kebiasaan manusia, khususnya terhadap Generasi Z yang lebih banyak melakukan interaksi dengan gadget yang mereka miliki. Generasi Z lebih sering mengonsumsi konten hiburan dengan memanfaatkan internet.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa sekitar 77% penduduk Indonesia menggunakan dan telah terkoneksi dengan Internet. Sebelum pandemi COVID-19 angka pengguna internet di Indonesia berjumlah 175 juta jiwa dan setelah pandemi mengalami kenaikan hingga 220 juta jiwa. Pengguna internet paling banyak adalah pengguna yang berusia 15 hingga 19 tahun. Kemudian, pengguna paling banyak kedua yaitu yang berusia 20 sampai 24 tahun (Oksana, N. 2021). Berdasarkan data diatas, usia 15-24 tahun adalah usia yang masuk di dalam generasi Z atau yang akrab dengan istilah Gen Z. McCrindle Research Centre di Australia mengatakan bahwa Gen Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010. (Witt & Baird, 2018). Sehingga dapat diartikan bahwa Generasi Z termasuk pada pengguna internet terbanyak dan menduduki urutan pertama dan kedua di Indonesia.

Generasi Z memiliki karakteristik yang menonjol dibandingkan dengan generasi X, milenial, boomer, baby boomer didalam penggunaan informasi dan teknologi. Bagi Generasi Z, informasi dan teknologi sudah menjadi kehidupan mereka sejak lahir, sehingga membuat generasi Z lebih akrab dan mahir dalam megoperasikan Internet. Selain itu, berbagai macam karakteristik Generasi Z menurut KataData di tahun 2022 adalah generasi yang fleksibel, toleran terhadap berbagai macam budaya, terkenal sebagai generasi yang open minded, lebih peka dan memiliki pengetahuan finansial yang baik, dimana Gen Z sadar akan pentingnya menabung serta investasi di masa yang akan datang. Dalam urusan finansial, Generasi Z bersifat sangat berhati-hati agar tidak terjat dalam hutang piutang. (KataData, 2022)

Generasi Z lebih banyak menggunakan smartphone dan internet untuk mengakses hiburan yang mereka inginkan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh YPulse pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa 78% dari Generasi Z mendengarkan musik melalui ponsel mereka. Generasi Z dengan mudah menikmati musik dengan adanya aplikasi seperti Spotify yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Kompas.com, 2021). Begitu pula dengan podcast, sebanyak 80% Generasi Z mendengarkan Podcast. Untuk memenuhi kebutuhan hiburan Generasi Z, podcast menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk menghibur diri

Menghibur diri termasuk kedalam kebutuhan manusia. Kebutuhan pun terdapat berbagai macam bentuk dan tingkatan. Tingkatan kebutuhan menurut Aruma & Hanachor (dalam Priyanti, 2021) mengungkapkan bahwa teori Hirarki Kebutuhan Maslow terdapat tingkatan kebutuhan seorang manusia yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan

keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan pemahaman, dan kebutuhan estetika. Kebutuhan hiburan terdapat pada di kebutuhan estetika. Dan menurut survey yang dilakukan oleh IDN Times pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kebutuhan hiburan menduduki posisi yang cukup tinggi, yaitu posisi ketiga setelah kebutuhan bulanan dan tabungan, dengan angka sebesar 8%.

Menghibur diri dengan podcast pun diminati oleh banyak kalangan. Podcast hadir sebagai inovasi di dalam industri new media yang berbasis audio. Istilah podcast pertama kali muncul pada tahun 2001 dan diperkenalkan oleh CEO dari perusahaan terkemuka bernama Apple yaitu Steve Jobs. Podcast berasal dari kata ipod dan broadcast (DailySocial.Id, 2018). Podcast menjadi media yang memiliki banyak peminat dan pendengar dengan berbagai kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan pada konsep *play-on-demand*. Rekaman suara yang telah direkam oleh para Podcaster, lalu kemudian diunggah ke banyak platform untuk didengarkan dan dinikmati oleh para pendengarnya. Podcast menawarkan pilihan dimana pengguna dapat mengunduh terlebih dahulu podcast yang ingin didengarkan agar bisa mendengarkan podcast tersebut dengan bebas dan tidak terikat oleh waktu. Podcast merupakan audio non-streaming, sehingga audio tersebut dapat diulang dan didengarkan kembali. (Tasruddin & Astrid, 2021)

Pendengar podcast didominasi oleh para anak muda. Survey yang dilakukan oleh Jakpat menunjukkan bahwa 22,1% responden yang aktif dalam mendengarkan podcast berusia 15-19 tahun. Sebanyak 22,2% pendengar podcast lainnya berusia 20-24 tahun. Semakin bertambahnya usia, jumlah pendengar yang mendengarkan podcast pun menurun. Pendengar podcast yang berusia 25-29 tahun berjumlah 19,9%, usia 30-34 tahun sebesar 15,7%, usia 35-39 tahun sebesar 11,8%, dan pada rentang usia 40-44 tahun hanya berjumlah 8,4%. Survey ini dilakukan oleh jakpat terhadap 2.368 responden yang dilakukan pada 5 oktober hingga 11 desember. (KataData, 2021).

Podcast dapat dinikmati di berbagai macam platform. Berdasarkan survey yang ada di DailySosial.id (2018) menunjukkan bahwa aplikasi Spotify merupakan platform yang paling sering digunakan oleh para penggunanya untuk mendengarkan podcast yakni sebanyak 52.02% yang kedua adalah Soundcloud dengan jumlah 46% dan yang terakhir adalah Google Podcast dengan jumlah 41%. Maka dari itu penulis menetapkan untuk berfokus kepada Podcast yang tersedia di Spotify untuk diteliti. Podcast memiliki berbagai macam genre didalamnya. Masih mengacu kepada penelitian dari *Daily Social* di tahun 2018, genre podcast yang menjadi favorit

para responden Indonesia adalah genre hiburan yang memiliki angka sebesar 70%. Di dalam genre hiburan ini terdapat sejumlah podcast komedi dan beragam cerita tentang keseharian. Di urutan kedua dengan angka sebesar 60% terdapat genre Gaya Hidup atau *life style*, kemudian ada genre teknologi sebesar 57,17%, genre edukasi sebagai pembelajaran via audio sebesar 37,40, dan genre bisnis yang akrab dengan stock market maupun saham dan investasi yaitu sebesar 32,50% (Fadillah, 2017).

Podcast Sruput Nendang oleh Marlo Ernesto dan Marco Parama terdapat di dalam kategori hiburan, dimana berdasarkan data dari Daily Social (2018) kategori hiburan menjadi kategori yang paling diminati di Indonesia yaitu sebanyak 70%. Marlo Ernesto dan Marco Parama adalah anak dari wartawan, penulis dan presenter televisi Indonesia ternama, yaitu Andy F. Noya. Podcast Sruput Nendang oleh kakak-beradik ini menyajikan konten yang menghibur untuk para anak muda, dengan menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga obrolan cenderung terlihat ringan dan mudah untuk dipahami. Konten yang mereka sajikan di dalam podcast mereka adalah berupa cerita pengalaman pribadi yang telah mereka alami, berbagai macam hiburan yang memiliki hubungan erat dengan Generasi Z serta membahas tentang isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan di Internet.

Terdapat berbagai macam segmen yang terdapat di dalam podcast sruput nendang, diantaranya adalah Pakar Cinta Tangsel yang membahas tentang drama percintaan dan romansa, Quarter Life Crisis yang membahas tentang kehidupan keseharian, dilema pada usia remaja menuju dewasa, pekerjaan dan lainnya, segmen horror yang dilakukan oleh kakak mereka yaitu Mario Randy Lamas. Konten yang paling diminati oleh para pendengar podcast Sruput Nendang adalah Pakar Cinta Tangsel, dimana setiap segmen tersebut di unggah ke platform Spotify dan Youtube, pendengar dan viewers nya paling tinggi dibandingkan dengan segmen lainnya.

Podcast Sruput Nendang pertama kali diunggah pada bulan Oktober di tahun 2019. Dengan peralatan yang seadanya dan bertempat di dapur apartemen mereka sendiri, hingga di tahun 2022 dimana mereka memakai peralatan untuk merekam dengan lengkap dan memiliki studio untuk merekam setiap episode podcast nya. Podcast Sruput Nendang hingga saat ini telah memiliki lebih dari 67 episode dengan berbagai macam tema dan topik pembahasan yang telah disampaikan. Podcast Sruput Nendang dibagi menjadi 5 season dan di dalamnya terdapat 13 episode di setiap

season nya. Setiap episode yang terdapat di dalam Podcast Sruput Nendang memiliki durasi yang bervariasi, mulai dari 25 menit hingga 2 jam.

Podcast Sruput Nendang tersedia di platform Spotify dan Youtube untuk didengarkan. Dengan channel Youtube yang bernama Doa Ibu Selamanya dan dengan jumlah 300.000 *subscribers* dan penonton yang bisa mencapai 650.000 di setiap podcast yang diunggah di Youtube. Selain kedua media tersebut terdapat pula media Instagram yang aktif dimanfaatkan oleh podcast Sruput Nendang untuk menjangkau dan berkomunikasi para pendengar. Di Instagram pun kepopuleran mereka juga tidak kalah dengan di Spotify dan Youtube, dimana akun Instagram @SruputtNendang memiliki lebih dari 50.000 pengikut dan aktif berinteraksi dengan para pengikut setia podcast di kolom komentar maupun melalui fitur Direct Messages

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kota Samarinda di tahun 2020, Generasi Z menjadi usia yang paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan generasi lainnya, yaitu sebesar 145.153 jiwa. Usia yang produktif menjadi alasan peneliti untuk meneliti bagaimana konten Pakar Cinta Tangsel oleh Podcast Sruput Nendang dapat memenuhi kebutuhan hiburan kalangan Generasi Z di Samarinda. (samarindakota.bps.go.id, 2020).

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya, berperan penting dalam penelitian yang akan dikerjakan. Beberapa penelitian terdahulu yakni:

1. Satrio Adi Hanifiandaru dan Twin Agus Pramonojati (2021), dengan judul Pengaruh Konten Media Podcast di Spotify Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hiburan di Kalangan Remaja Kota Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode korelatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana konten podcast yang terdapat di spotify dapat memenuhi kebutuhan remaja di Bandung. Hasil dari penelitian tersebut adalah konten media podcast di Spotify memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan membuktikan bahwa pengguna media memiliki kebebasan kehendak dalam memilih media yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Iskandar Dinata Ramadhany (2020), dengan judul Peran Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast

Sebagai Media Alternatif Hiburan). Peneliti menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk melihat bagaimana audience memilih podcast yang mereka suka untuk didengarkan dan mengapa podcast tersebut dapat menjadi hiburan bagi mereka. Hasil dari penelitian tersebut adalah podcast akan terus berkembang lagi karena podcast menjadi sarana hiburan bagi pendengarnya di tengahnya banyaknya media hiburan lain seperti sosial media.

3. Rinda Lavircana dkk, (2020) dengan judul Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja yang membuat podcast dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, menilai cara penyampaian podcaster dan bagaimana podcast menjadi media hiburan dan media informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa podcast semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat karena mudah untuk diakses, konten yang disajikan sangat beragam sehingga masyarakat dapat memilih konten apa yang mereka mau.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fokus penelitian bermanfaat sebagai pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini berfokus kepada salah satu segmen Podcast Sruput Nendang yaitu Pakar Cinta Tangsel dan bagaimana tayangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hiburan Generasi Z di Samarinda. Kebutuhan hiburan didukung oleh teori kebutuhan dan kepuasan. Kebutuhan hiburan didapatkan dengan berbagai motif dan pola para penggunanya dalam penggunaan media. Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) menemukan beberapa alasan atau motif orang menggunakan media, yaitu bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu, sebagai teman (companionship), memenuhi ketertarikan, sebagai pelarian, kesenangan, interaksi sosial, relaksasi, memperoleh informasi dan mempelajari isi media.

Penelitian ini menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak. Dengan demikian, penulis menentukan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Samarinda, dan dengan menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019: 218-219): purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya berbagai macam pertimbangan tertentu. Alasan

penentuan sampel dengan purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki standar dan kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria yang telah diputuskan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Maka dari itu terdapat beberapa standar dan kriteria bagi narasumber yang akan di wawancara di dalam penelitian, yaitu yang bertempat tinggal di Samarinda, berusia 15-24 tahun, pendengar Podcast Sruput Nendang, telah mendengarkan Segmen Pakar Cinta Tangsel minimal 3 episode

Data primer didapatkan dari informan yang berjumlah 10 orang dengan 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan didalam penelitian. Data sekunder didapatkan dari beberapa dokumen yang dimiliki oleh para content creator podcast, serta beberapa file audio tentang episode Pakar Cinta Tangsel di setiap season oleh podcast Sruput Nendang yang didapatkan dari platform spotify podcast Sruput Nendang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan, observasi, dokumentasi serta penelusuran data secara online untuk mengetahui bagaimana sejarah Podcast Sruput Nendang. Teknik analisis data menggunakan teknik dari Miles dan Hubermann dimana melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data berupa teks narasi, gambar serta bagan, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana segmen Pakar Cinta Tangsel dapat memenuhi kebutuhan hiburan Generasi Z di Samarinda. Kebutuhan hiburan didukung oleh teori kebutuhan dan kepuasan. Kebutuhan hiburan didapatkan dengan berbagai motif dan pola para penggunanya dalam penggunaan media. Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) menemukan beberapa alasan atau motif orang menggunakan media, yaitu bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu, sebagai teman (*companionship*), memenuhi ketertarikan, sebagai pelarian, kesenangan, interaksi sosial, relaksasi, memperoleh informasi dan mempelajari isi media

### **Menghabiskan Waktu**

Dengan berbagai macam aktivitas yang kita jalankan untuk sehari-hari, waktu luang adalah salah satu waktu yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam hal, salah satunya adalah untuk mengisi kebutuhan hiburan. Segmen Pakar Cinta Tangsel dapat dinikmati saat ada waktu luang untuk mengisi kebutuhan hiburan para pendengarnya. Para pendengar podcast Sruput

Nendang dapat mendengarkan podcast tersebut dimanapun dan kapanpun karena podcast bersifat fleksibel, sehingga podcast tersebut dapat menemani para pendengarnya yang memulai beraktivitas di pagi hari hingga menjadi pengantar tidur di malam hari. Para informan dapat menghabiskan waktu 1 hingga 2 jam saat mendengarkan podcast tersebut. Beberapa informan ada yang mendengarkan 2 atau lebih episode dari podcast Sruput Nendang untuk mengisi waktu luang yang mereka miliki, dengan alasan sayang untuk dilewatkan sehingga mereka mendengarkan podcast tersebut secara berturut. Para pendengar mendengarkan podcast tersebut sesuai dengan aktivitas dan kesibukan yang mereka miliki. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu menghabiskan waktu.

### **Sebagai teman (*Companionship*)**

Podcast Sruput Nendang adalah *Multi Host Podcast*, yaitu terdapat didalam salah satu dari tiga jenis podcast seperti yang diungkapkan Putra (2017). Obrolan yang terjadi antara kedua host yang ada di dalamnya mampu membuat para pendengar menikmati dengan seksama. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa podcast tersebut dapat menjadi teman atau companionship bagi para pendengarnya. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu sebagai teman atau companionship. Pendengar yang sedang sendirian dan merasa kesepian di dalam rumah merasa ditemani saat mendengarkan podcast tersebut. Berbagai aktivitas rumah yang terkesan membosankan, menjadi mudah karena sambil mendengarkan podcast Sruput Nendang, sehingga pekerjaan rumah pun dapat terselesaikan dengan ditemani suara Marlo dan Marco. Selain itu, dengan bahasa yang santai dan dapat diterima oleh anak muda, podcast tersebut terasa seperti teman main yang dapat ditemui di keseharian seseorang.

### **Memenuhi Ketertarikan**

Podcast Sruput Nendang akan mengunggah episode terbaru mereka di aplikasi Spotify terlebih dahulu, lalu akan mengunggah episode tersebut di Youtube tiga hari kemudian. Dengan adanya jarak selama 3 hari, para pendengar yang penasaran akan mendengarkan podcast tersebut di aplikasi spotify terlebih dahulu. Perbedaan podcast di spotify dan Youtube hanya terdapat di cara penyajiannya saja, dimana di spotify berupa audio dan di Youtube berupa audio beserta visual. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu memenuhi ketertarikan. Beberapa informan mengatakan mereka langsung mendengarkan podcast tersebut, terutama jika episode tersebut merupakan segmen Pakar

Cinta Tangsel. Informan juga mengatakan bahwa tingkat penasaran yang tinggi mendorong mereka untuk mendengarkan dahulu di Spotify dan tidak keberatan untuk menonton lagi di Youtube. Meskipun konten yang disajikan sama, tetapi cara penyajian konten yang berbeda yaitu audio saja dan audio visual membuat para pendengar setia podcast Sruput Nendang menikmati kedua aplikasi tersebut.

### **Sebagai Pelarian**

Semua manusia pasti memiliki masalah dan kita sendiri yang menjadi kunci untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Segmen PCT sendiri membahas tentang permasalahan cinta. Segmen PCT berisikan tentang berbagai macam pengalaman cinta Marlo dan Marco sebagai host podcast Sruput Nendang. Selain pengalaman pribadi, para pendengar juga bisa untuk berbagi pengalaman dan cerita tentang permasalahan cinta yang mereka miliki dengan mengirimkan cerita-cerita tersebut ke Instagram @SruputtNendang melalui fitur Direct Messages. Cerita-cerita dan curhatan dari para pendengar kerap kali dibahas didalam episode PCT. Podcast Sruput Nendang tidak hanya menyajikan konten yang lucu dan menghibur saja, di dalam segmen PCT mereka memberikan tipis-tips dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pendengar podcast tersebut melalui instagram mereka. Dengan menjawab pertanyaan dan membagikan pengalaman pribadi tentang cerita cinta mereka, membuat para pendengar merasa terbantu dalam masalah cinta yang mereka miliki. Mulai dari bagaimana cara melakukan pendekatan, apa yang harus dilakukan saat pasangan sedang marah, apa yang harus dilakukan saat pasangan selingkuh, dan bagaimana cara mengurangi rasa sakit hati dan masih banyak hal lagi yang mereka bahas di segmen PCT. Para pendengar yang merasakan hal yang sama, ada kemungkinan untuk mengikuti saran yang diberikan oleh Marlo dan Marco.

Podcast Sruput Nendang juga dapat menjadi pelarian seseorang saat mereka merasa stress atau tertekan. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu pelarian. Dengan bahasan yang ringan dan menghibur, podcast tersebut dapat membuat para pendengarnya melupakan sejenak masalah yang mereka miliki. Beberapa informan mengatakan bahwa mood mereka yang sedang tidak bagus dapat menjadi bagus kembali karena mereka banyak tertawa saat mendengarkan podcast Sruput Nendang. Ada juga yang mengatakan dengan panjang dan lelahnya hari yang telah mereka jalani, podcast Sruput Nendang dapat menjadi lantunan suara yang mengiringi mereka untuk tidur

nyenyak. Selain dapat menyelesaikan masalah cinta yang mereka miliki, podcast tersebut dapat menjadi pelarian untuk melepaskan penat dan beban yang telah mereka pikul.

### **Kesenangan**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan, segmen PCT dapat membuat para pendengarnya merasakan kesenangan, dimana saat mendengarkan segmen tersebut mereka dapat menikmati dengan tertawa karena isi dari segmen tersebut berupa cerita dan pengalaman cinta yang dibalut dengan komedi khas oleh Marlo dan Marco. Kesenangan kerap didapatkan saat mendengarkan segmen PCT, dimana saat mendengarkan podcast tersebut para pendengar tidak perlu memikirkan apa-apa karena dengan bahasan yang santai dan pembawaan yang jenaka, para pendengar dapat merasakan relaksasi dan kesenangan di dalam satu tempat. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu mendapatkan kesenangan. Dimana tayangan tersebut dipenuhi dengan humor serta canda tawa dari kedua host yang membuat para pendengar tertawa saat mendengarkan segmen PCT.

### **Interaksi Sosial**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan, mereka mengatakan bahwa segmen PCT dapat menjadi salah satu segmen yang dibahas ke kerabat terdekat. Segmen tersebut dapat menjadi sebuah jembatan untuk membangun sebuah interaksi sosial. Segmen PCT dapat menjadi salah satu segmen yang akan dibahas dengan kerabat atau relasi yang dimiliki. Karena topik dan pembahasan dari segmen tersebut sangat menghibur serta pendengar merasa relate dengan kehidupan sehari-hari, maka segmen tersebut dapat menjadi topik pembicaraan dengan teman bahkan keluarga yang dimiliki. Segmen tersebut memiliki host kakak beradik sehingga kebanyakan dari pendengar juga akan membahas segmen tersebut dengan kakak atau adik yang mereka miliki. Podcast tersebut sering di bagikan ke sosial media, sehingga banyak yang melihat cuplikan- cuplikan dari podcast tersebut.

Tidak sedikit yang menjadi pendengar setia podcast Sruput Nendang yang bermula dari rekomendasi teman. Rekomendasi yang dilakukan melalui sosial media maupun dari mulut ke mulut membuat podcast tersebut makin diminati oleh banyak orang. Terdapat informan yang merekomendasikan segmen PCT kepada temannya yang baru saja putus dari pasangannya, ia merekomendasikannya karena ia merasa cerita yang terdapat di segmen PCT serupa dengan apa yang temannya telah alami. Sehingga dengan merekomendasikan podcast tersebut dapat

membantu temannya untuk menghadapi masalah patah hati yang ia miliki dengan berbagai macam saran dan tips yang telah diberikan oleh Marlo dan Marco di dalam segmen PCT. Hal tersebut sesuai dengan motif menggunakan media oleh Alan Rubin (dalam Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. 2018) yaitu interaksi sosial.

### **Relaksasi**

Dengan berbagai macam penat yang terdapat di dalam kepala, bersantai serta mendapatkan relaksasi menjadi salah satu jawaban dalam kebutuhan hiburan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan, mereka merasa santai dan relaks saat mendengarkan podcast tersebut. Para pendengar juga merasa senang saat mendengarkan segmen PCT, dengan pembahasan yang ringan dan penuh dengan lelucon jenaka, segmen PCT mampu membuat para pendengarnya terhibur. Waktu yang digunakan dalam mendengarkan podcast Sruput Nendang pun tidak terbuang sia-sia dan para pendengar dapat merasakan sensasi ikut serta dalam percakapan yang terdapat di dalam podcast Sruput Nendang. Informan mengatakan bahwa mereka merasa relaks saat mendengarkan podcast tersebut di malam hari sebelum mereka tidur. Dan dengan perasaan relaksasi tersebut, informan mengatakan bahwa mereka tidak sadar bahwa episode yang mereka dengarkan akan segera habis.

### **Memperoleh Informasi dan Mempelajari Isi Media**

Segmen PCT membahas hal-hal yang sedang trending atau yang sedang hangat dibicarakan di sosial media. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka mengatakan bahwa segmen PCT memberikan pengetahuan terbaru, khususnya istilah-istilah asing yang baru mereka ketahui setelah mendengarkan segmen tersebut. Segmen PCT membahas hal-hal yang sedang trending di Internet. Dengan membahas hal tersebut maka para pendengar yang mendengarkan segmen PCT ikut serta mengetahui topik panas yang sedang dibicarakan di Internet. Beberapa informan mengatakan bahwa mereka mengenal istilah-istilah baru ketika mendengarkan segmen PCT. Sehingga dapat dilihat bahwa segmen tersebut dapat memenuhi motif untuk memperoleh informasi.

Tidak hanya mengenal istilah baru, segmen PCT juga memberikan perspektif baru bagi para pendengarnya. Segmen PCT dapat memberikan wawasan dan perspektif baru kepada para pendengarnya. Mulai dari bagaimana cara menyelesaikan masalah cinta dengan saran-saran yang telah diberikan oleh Marlo dan Marco hingga dapat mengenal berbagai macam kepribadian manusia karena segmen PCT.

## **SIMPULAN**

Podcast Sruput Nendang oleh Marlo Ernesto dan Marco Parama adalah podcast yang terdapat pada kategori hiburan dalam aplikasi Spotify. Kategori hiburan merupakan kategori podcast yang paling diminati dan paling sering di dengarkan. Podcast Sruput Nendang memiliki segmen populer yang bernama Pakar Cinta Tangsel. Podcast Sruput Nendang telah memiliki 6 season dengan 13 episode di setiap season nya. Pendengar podcast di Indonesia di dominasi oleh para anak muda, terutama Generasi Z yang berusia 15-24 tahun. Generasi Z di Kota Samarinda pun paling banyak dibandingkan dengan generasi lainnya.

Peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana segmen Pakar Cinta Tangsel dapat memenuhi kebutuhan hiburan Generasi Z di Kota Samarinda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para pendengar segmen Pakar Cinta Tangsel, khususnya untuk Generasi Z, merasa puas dan terhibur dengan konten yang Podcast Sruput Nendang sajikan. Segmen Pakar Cinta Tangsel yang membahas seputar kisah romansa yang dibalut dengan unsur komedi oleh kedua host yaitu Marlo dan Marco, dapat membuat para pendengar tertawa sekaligus mendapatkan relaksasi.

Segmen Pakar Cinta Tangsel oleh Podcast Sruput Nendang dapat memenuhi motif kebutuhan hiburan seperti bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu dengan mendengarkan segmen tersebut, obrolan yang terdapat di dalam segmen tersebut dapat membuat para pendengar merasa ditemani, segmen dapat memenuhi ketertarikan para pendengar, segmen tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk pelarian diri dari masalah, mendapatkan kesenangan, menjadi jembatan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang-orang sekitar, serta mengetahui topik yang sedang ramai dibicarakan di sosial media.

## **KUTIPAN DAN REFERENSI**

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2021, 26 Januari). Hasil Sensus Penduduk 2020.

Retrieved from <https://samarindakota.bps.go.id/pressrelease/2021/01/26/101/hasil-sensus-penduduk-2020>

Daily Social. (2018). Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast 2018. Retrieved from <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>.

Diakses pada 10 Februari 2022

Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).

- Hanifiandaru, S. A., & Pramonojati, T. A. (2021). Pengaruh Konten Media Podcast Di Spotify Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hiburan Di Kalangan Remaja Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Humaizi, M.A, (2018) *Uses and Gratifications Theory*. Medan: USU Press [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id). (2022). Jumlah Pengguna Internet di Indonesia naik 45 juta setelah pandemi. Retrieved from <https://www.jawapos.com/oto-dan-teknologi/10/06/2022/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-naik-45-juta-setelah-pandemi/>. Diakses pada 16 Juni 2022.
- Katadata. (2021) Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda>. Diakses pada 17 Januari 2022
- Katadata. (2022) Memahami Karakteristik dan Ciri-ciri Generasi Z Retrieved from <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6226d6df12cfc/memahami-karakteristik-dan-ciri-ciri-generasi-z>. Diakses pada 21 Juni 2022
- Kompas.com. (2021). Lahir di Era Digital, Ini Perbedaan Kebiasaan Gen Z dan Milenial Saat Terkoneksi Secara Digital. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/09/15/171300220/lahir-di-era-digital-ini-perbedaan-kebiasaan-gen-z-dan-milenial-saat>. Diakses pada 3 maret 2022
- Lavircana, R. (2020). *PENGUNAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA HIBURAN DAN INFORMASI DI BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Priyanti, I. M. (2021). *MILENIAL DAN APLIKASI STREAMING MUSIK (STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNAAN APLIKASI SPOTIFY DIKALANGAN MILENIAL)*.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among makarti*, 9(2).
- Ramadhany, I. D. (2020). *Peran Podcast sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast sebagai Media Alternatif Hiburan)* (Doctoral dissertation, Universtias Islam Kalimantan MAB).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61-84.
- Tasruddin, R., & Astrid, F. (2021). Efektivitas Industri Media Penyiaran Modern “Podcast” di Era New Media. *Al-MUNZIR*, 14(2), 211-230.
- Werang, Basilius Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Calpulis

